

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADAPERUSAHAAN PT BATULICIN NUSANTARA MARITIM BESS DI BURSA EFEK INDONESIA

Muhammad Rijal

Universitas Ciputra Surabaya

E-mail: [rijalmuh69@gmail.com](mailto:rijalmuh69@gmail.com)

**Abstract:** *The stock price is one of the benchmarks or a sign of a company's financial stability, with a stable stock price it will also make a company still trusted by the public. The purpose of this study is to explore the factors that can affect the stock price of PT Batulicin Batulicin Nusantara Maritim listed on the IDX during the 2019-2021 period, especially in financial ratios in the form of Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Book Value per Share (BVS), Debt to Equity Ratio (DER). An associative quantitative approach and method kausal is the choice in this study, using SPSS with the Classical Assumption Test, t-test, and f-test. in the Partial T test that was carried out, each of the variables Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) were effect on stock prices while book value per share (BVS), debt equity ratio (DER) has a negative effect on stock prices. Then in the Simultaneous F test shows all variables Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Book Value per Share (BVS), Debt to Equity Ratio (DER) together affect the stock price in mining company. The conclusion in this study, it is important for companies to consider many factors in maintaining stock price stability, as an effort to maintain the company's existence in maintaining public trust as users or consumers and the benefits of this research are to increase investor awareness of activities and company insight so that they can compete to become a go public company.*

**Keywords:** *ratio return on asset (ROA), return on equity (ROE), earning per share (EPS), book value per share (BVS), debt equity ratio (DER), Stock Price*

**Abstrak:** Harga saham menjadi salah satu tolak ukur atau tanda stabilitas keuangan sebuah perusahaan, harga saham yang stabil maka juga akan menjadikan perusahaan tetap dipercaya masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk menggali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan PT Batulicin Nusantara Maritim yang terdaftar di BEI selama periode 2019- 2021, khususnya pada rasio keuangan berupa Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Book Value Per Share (EPS) dan Debt to Equity Ratio (DER). Pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian kausal menjadi pilihan dalam penelitian ini, dengan menggunakan SPSS analisis Uji Asumsi Klasik, Uji-t, Uji-f. Hasil penelitian menunjukkan, dalam uji T Parsial yang dilaksanakan masing-masing variabel Return On Asset (ROA), Return On Equity (Return On Equity), Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan sedangkan Book Value per Share (BVS) dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kemudian dalam uji F Simultan menunjukkan seluruh variabel Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Book Value per Share (BVS), Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan. Kesimpulan dalam penelitian ini, penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkan banyak faktor dalam menjaga stabilitas harga saham, sebagai salah satu upaya untuk menjaga eksistensi perusahaan dalam menjaga kepercayaan masyarakat sebagai pengguna atau konsumennya dan manfaat penelitian ini untuk meningkatkan kesadaran investor dalam aktivitas serta meningkatkan wawasan perusahaan agar dapat bersaing menjadi perusahaan public.

**Kata kunci:** *ratio return on asset (ROA), return on equity (ROE), earning per share (EPS), book value per share (BVS), debt equity ratio (DER), harga saham*

## PENDAHULUAN

Pada tahun 2021 Indonesia merealisasikan produksi dan penjualan batubara total sebanyak 608.69 juta ton, dari Realisasi produksi tersebut, peruntukkannya dibagi menjadi 3 bagian yaitu untuk: Domestik, Ekspor dan DMO. Besarnya hasil produksi tersebut berturut-turut sebagai berikut: 221,27 juta ton; 317.91 juta ton, dan 63,47 juta ton (Modi.esdm.go.id).

Besarnya hasil produksi batubara tersebut, justru memiliki dampak negatif terhadap lingkungan, seperti mengubah topografi tanah dan keadaan muka tanah sehingga dapat mengubah keseimbangan sistem ekologi bagi daerah sekitarnya. Selain itu, dapat menimbulkan gangguan seperti pencemaran akibat debu dan asap yang mengotori udara dan air, dan buangan tambang yang beracun. Pertambangan yang mengabaikan keselamatan kerja dan kondisi geologi lapangan dapat menimbulkan tanah longsor, banjir, dan keruntuhan tambang (Abrar Saleng dalam 2017).

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia memberikan dampak pada melambatnya aktivitas ekonomi dunia sehingga produsen energi utama dunia memangkas produksi minyak dan batubara. Hal tersebut memicu naiknya harga batubara hingga 450% dalam 1 tahun terakhir. Adanya krisis energi dunia berdampak positif bagi pasar saham di Indonesia khususnya sektor energi.

Dengan banyaknya pertambangan Batubara di Kalimantan Selatan, berdampak pada peningkatan penggunaan transportasi laut. PT Batulicin Nusantara Maritim mempunyai peran penting dalam mengelola usaha di bidang transportasi perairan (transshipment). Kegiatan pengangkutan menggunakan kapal tunda dan tongkang perseroan ke kapal induk (Mother Vessel). Kapal induk akan membawanya ke tempat lain (batulicinnusantamaritim.com, 2020). Kegiatan transshipment ini meningkat ketika terjadi krisis energi dunia. Krisis energi ini berdampak pada perusahaan, karena Indonesia adalah salah satu penghasil Batubara terbesar ke-3 di dunia. Krisis ekonomi yang terjadi di dunia dirasakan di berbagai belahan dunia mulai dari Eropa, Asia, dan Amerika. Diduga penyebab terjadinya krisis energi dunia ini diakibatkan oleh pemulihan ekonomi global pascapandemi Covid-19 yang cepat dan tidak terduga.

## KAJIAN PUSTAKA

### Dividend Discounted Model

Analisis Dividend Discounted Model (DDM) untuk penilaian nilai wajar saham atau valuasi saham dapat diterapkan untuk semua jenis perusahaan, namun tidak tepat digunakan oleh perusahaan yang tidak membayar dividen atau jarang membayar dividen. Analisis Dividend Discounted Model (DDM) tidak tepat digunakan pada perusahaan yang jarang atau tidak membayar dividen, karena pada dasarnya prinsip Dividend Discounted Model (DDM) merupakan analisis sederhana, dimana nilai saham tergantung pada dividen yang diharapkan pemegang saham yang akan diterima di masa depan (Massari, 2014: 111, dalam Indriana, 2020).

Dalam kasus lembaga keuangan berada dalam kondisi negara dengan pertumbuhan stabil, yang artinya bank tumbuh pada tingkat ( $g$ ) yang positif tetapi kurang dari atau setara dengan pertumbuhan ekonomi. Maka pendekatan Dividend Discounted Model (DDM) adalah pendekatan yang paling tepat untuk melakukan valuasi bank (Massari, 2014: 111, dalam Indriana, 2020). Menurut Massari (2014: 112, dalam Indriana, 2020), dalam pengujian dengan metode Dividend Discounted Model (DDM) ada tiga (3) desain utama pendekatan untuk melakukan valuasi bank.

Dividend Discounted Model (DDM) Pertumbuhan yang Konstan Model ini biasa disebut juga model pertumbuhan dividen (dividend growth model), adalah model yang menentukan harga saham saat ini dengan cara membagi dividen periode berikutnya dengan tingkat bunga diskonto dikurangi tingkat pertumbuhan dividen (Stephen, 2015: 300, dalam Indriana, 2020). Pada model ini menunjukkan bahwa dividen untuk beberapa perusahaan akan selalu tumbuh pada tingkat stabil atau konstan.

Return On Asset Menurut Hery (2017:193) Return on Asset (ROA) merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. Jika semakin tinggi jumlah pengembalian atas aset maka semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan dan sebaliknya. Menurut Harahap (2010:335, dalam Krido, 2022:4) ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efektif manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba pada aktiva yang tersedia. Semakin tinggi yang diperoleh maka akan semakin baik.

Return On Assets (ROA) memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi pihak usaha atau manajemen, tetapi bagi pihak di luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Manfaat analisa Return On Assets (ROA) menurut Munawir, (2014:109, dalam jurnal Khairul *et*

al, 2022) yaitu Sebagai pengukur tingkat efisiensi modal, produksi dan pemasaran perusahaan. Untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan dengan menggunakan Product Cost (biaya produk) yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada produk-produk yang potensial dalam jangka panjang.

Return On Equity merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Secara umum tingginya return menunjukkan semakin baik kedudukan perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola modal secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan pemilik modal. Menurut Kasmir, (2014:204, dalam Ramli Arif 2020:11, dalam Khairul Anwar *et al.*, 2022) “Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Return on Equity (ROE) menurut (Tandelilin, 2010:373 Devi Yuniarti *et al.* 2017:23 dalam Khairul *et al.*, 2022) adalah sebagai berikut:

Margin laba bersih/ Profit Margin, besarnya keuntungan yang dibayarkan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Perputaran total Aktiva/ Turn Over dari Operating Assets, jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode. Rasio Hutang/ Debt Ratio, rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan total kekayaan yang dimiliki.

Earning Per Share Pioh, *et al.*, (2018) berpendapat bahwa alat ukur yang paling sering digunakan dalam melihat seberapa bonafit suatu perusahaan adalah Earning Per Share. Angka yang ditunjukkan dari Earning Per Share inilah yang sering dipublikasikan mengenai performance perusahaan yang menjual sahamnya ke masyarakat luas (go public). Earning Per Share menjadi salah satu hal yang menarik bagi para investor untuk memutuskan investasi dananya bagi perusahaan. Jika laba yang dihasilkan setiap lembar saham yang beredar begitu baik, maka kesejahteraan para pemegang saham dapat terjamin dengan melihat pembayaran deviden pada setiap akhir tahun perusahaan tersebut beroperasi

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Earning per share adalah Pengguna hutang Dalam menentukan sumber dana untuk menjalankan perusahaan, manajemen dituntut untuk mempertimbangkan kemungkinan perusahaan dalam struktur modal yang mampu memaksimalkan harga saham perusahaannya.

Book Value per Share Menurut Sutrisno (2013: 230; dalam Jurnal Fidelia:2017) “Rasio penilaian merupakan suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pada masyarakat (investor) atau pada para pemegang saham” Dalam penelitian ini, rasio penilaian yang digunakan adalah book value per share.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Book Value per Share Nilai Buku, Menurut (Ross, *et al.*, 2015:167 dalam Saputra *et al.*, 2022) nilai perusahaan (value of the firm) merupakan sebuah keadaan yang menunjukan pencapaian yang diperoleh sebuah perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Pencapaian tersebut menghasilkan pandangan positif atau pun negatif terhadap sebuah perusahaan. Total saham beredar, jumlah saham yang terdapat dipasar saham dan bisa diperjual belikan oleh investor merupakan pengertian dari jumlah saham beredar (Elta dan Kamal, 2016 dalam jurnal 2021) Tanda bentuk kepemilikan perusahaan baik individu maupun kelompok menjadi makna penting yang disebut saham.

Debt Equity Ratio adalah rasio utang yang diukur dari perbandingan utang dengan ekuitas (modal sendiri). DER mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan menggunakan ekuitas perusahaan. Tingkat DER yang tinggi menunjukan komposisi utang yang besar pula. Apabila tingkatan DER tinggi, investor cenderung menghindari untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut karena utang yang tinggi berisiko tinggi pula, sehingga berdampak pada rendahnya return saham.

Menurut Gill and Chatton (2016:44, dalam Fahma, 2019) faktor-faktor yang mempengaruhi Debt to Equity Ratio (DER) Kenaikan atau penurunan hutang, Kenaikan atau penurunan modal sendiri, Hutang atau modal sendiri tetap, Hutang meningkat lebih tinggi dibandingkan modal sendiri, atau sebaliknya.

### Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Nurfalika Budiarti (2022) Universitas Sriwijaya. Dengan judul Analisis Penetapan Harga Intrinsik Saham sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi dengan Menggunakan Dividend Discount Model. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis harga intrinsik saham sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dengan menggunakan Dividend Discount Model. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas 100 tahun 2015-2019. Berdasarkan metode purposive sampling didapat 19 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan Dividend Discount Model menunjukkan bahwa saham BBTN, BMRI, PGAS, PWON dan TLKM berada pada kondisi undervalued sehingga disarankan untuk membeli saham tersebut. Saham ACES, BBNI, BBRI, CTRA, INTP, JSMR, KLBK, PTBA, SCMA, UNTR, UNVR dan

WIKA berada pada kondisi overvalued sehingga disarankan untuk segera menjual saham tersebut. Saham ADHI dan BJTM berada pada kondisi correctly valued sehingga disarankan untuk menahan saham tersebut.

Penelitian oleh Angga Hasibuan, Ardiansyah Putr Harahap (2021) Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan dengan judul Analisis Penilaian Harga Wajar Saham Dengan Metode Dividend Discount Model pada PT Jasamarga Tbk. berdasarkan penelitian Fair Value dapat dilakukan dengan berbagai metode valuasi salah satunya metode valuasi dengan menggunakan pendekatan Dividen Discount Model. Penulisan ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui berapa harga wajar saham PT. Jasamarga Tbk dengan menggunakan metode pendekatan Dividen Discount Model dan bagaimana keputusan investasi yang harus diambil oleh investor. Metode penelitian yang digunakan pada penulisan ilmiah ini adalah analisis kuantitatif dengan menghitung estimasi pertumbuhan deviden, Cost Of Equity dan Value Of Equity. Harga wajar saham PT. Jasamarga Tbk dengan Metode Dividen Discount Model, menunjukkan sebesar Rp. 4.340,- atau bersifat Overvalued yang artinya harga pasar saham lebih tinggi dari harga wajar PT. Jasamarga Tbk dan keputusan investasi yang sebaiknya dilakukan adalah tidak membeli saham pada sekarang ini dan menjual (Sell) bagi investor yang telah memiliki saham tersebut.

Penelitian oleh Penelitian yang dilakukan oleh Appolos Massau, Sri Murni, Joy Tulung dari Universitas Sam Ratulangi, dengan judul Analisis Risiko Kredit dan Risiko Pasar Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Pasar Terhadap Harga Saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. Dan jenis penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif yaitu data yang menggunakan Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Linear Berganda. Berdasarkan dari hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut, Secara Simultan Variabel Risiko Kredit dan Risiko Pasar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan pada Harga Saham Sektor Perbankan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. Parsial Variabel Risiko Pasar berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. 3. Secara Parsial Variabel Risiko Pasar berpengaruh positif namun tidak signifikan Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.

Penelitian oleh Sudiani N.K.A., Wiksuana I G.B. dari Universitas Udayana, Indonesia. Dengan judul Capital Structure, Investment Opportunity Set, Dividend Policy and Profitabilitas as A Firm Value Determinants. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan efek struktur permodalan, peluang investasi yang ditetapkan, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 146 perusahaan pada 2013-2016. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, sehingga sampel akhir yang diperoleh adalah 24 perusahaan yang tergabung dalam perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 22 untuk aplikasi Windows. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa: peluang investasi set, kebijakan dividen, dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur permodalan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian oleh Sitti Murniati, H. Abdul Rahman Mus. H. Bahrudin Semmaila Hj. A. Nirwana Nur dari Universitas STIE Wira Bhakti Makassar dan Universitas of Muslim Indonesia (2018). Dengan judul Effect of Investment Decisions, Financing Decisions and Dividend Policy on Profitability and Value of The Firm Menyatakan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efek keputusan investasi, keputusan pembiayaan dan kebijakan dividen baik secara langsung maupun tidak langsung pada nilai perusahaan yang dimediasi oleh profitabilitas. Teknik sampel adalah purposive sampling dengan mengumpulkan data. Hasil dari penelitian ini Keputusan keuangan yang terdiri dari keputusan investasi dan keputusan pembiayaan memiliki efek langsung yang positif dan signifikan pada profitabilitas sementara kebijakan dividen memiliki efek langsung negatif dan tidak signifikan pada profitabilitas; Keputusan keuangan yang terdiri dari keputusan investasi dan keputusan pembiayaan memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sementara kebijakan dividen memiliki efek langsung yang positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan; dan Profitabilitas memiliki efek langsung yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis**

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh

dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Maka dari itu, dihipotesiskan bahwa:

H1 Return On Asset berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir, (2014:204, dalam Ramli Arif, 2020:11) Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Yuni Nur Aryaningsih *et al.* 2016) di dalam jurnalnya Return On Equity adalah rasio yang mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba dengan mengukur return atas modal sendiri. Oleh karena itu, dihipotesiskan bahwa:

H2 Return On Equity berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Pioh, dkk (2018) berpendapat bahwa alat ukur yang paling sering digunakan dalam melihat seberapa bonafit suatu perusahaan adalah Earning Per Share. Angka yang ditunjukkan dari Earning Per Share inilah yang sering dipublikasikan mengenai performance perusahaan yang menjual sahamnya ke masyarakat luas (go public). Oleh karena itu, dihipotesiskan bahwa:

H3 Earning Per Share berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Book Value per Share Menurut Hartono (2008: 120, dalam jurnal Fiona, 2017) Nilai buku (book value) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (net assets) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Arum (2012, dalam jurnal Fiona, 2017) BVS secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia dengan arah positif. Maka dari itu dihipotesiskan bahwa:

H4 Book Value per Share berpengaruh positif terhadap harga Saham

Putu dan Suaryana (2013, dalam jurnal Fiona, 2017) DER berpengaruh secara signifikan negatif terhadap harga saham. Dengan nilai DER yang tinggi menandakan perusahaan memiliki resiko yang tinggi sehingga cenderung lebih dihindari oleh para investor dan mengakibatkan permintaan saham menurun dan memicu penurunan harga saham. Oleh karena itu dihipotesiskan bahwa:

H5 Debt Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap Harga Saham

## Kerangka Konseptual

## METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian menggunakan penelitian Kausal, Menurut Sugiyono (2016:37) penelitian kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi, disini ada variabel yaitu variabel independen (mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).

Yang disesuaikan dengan sebuah permasalahan yang akan diteliti. Objek yang akan diambil dalam penelitian ini adalah PT Batulicin Nusantara Maritim yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini merupakan penelitian Kausal dengan Variabel ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), EPS (*Earning per Share*), BVS (*Book Value per Share*), DER (*Debt Earning Ratio*) dan Harga Saham. Yang menguji pengaruh Independen terhadap Dependen. Dalam teknik pengambilan data yang dilakukan di penelitian ini adalah Data Sekunder, Dokumentasi, dan Internet Searching yaitu data yang dikumpulkan tersebut melalui ringkasan kinerja yang telah dipublikasikan melalui website resmi perusahaan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Energy yang sudah listed di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2020-2021. Pemilihan kurun waktu tersebut dengan pertimbangan.

## Variabel dan Definisi Operasional

Return on Equity (Yuni Nur Aryaningsih *et al.*, 2016, dalam jurnal Khairul *et al.*, 2022) Return On Equity adalah rasio yang mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba dengan mengukur return atas modal sendiri.

Return on Asset Kasmir (2012:201, dalam jurnal Alberta W. Hutapea, *et al.*, 2017) ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Earning per Share Menurut (Septiana, 2019, hal.115) Earning Per Share (EPS) atau rasio nilai buku adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba.

Book Value Equity per Share Menurut Sutrisno (2013: 230, dalam jurnal Fiona, 2017) Rasio penilaian merupakan suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pada masyarakat (investor) atau pada para pemegang saham.

Debt Equity Ratio Debt Or Equity Ratio atau rasio utang terhadap modal merupakan salah satu indicator yang penting untuk melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan.

### Metode Analisis Data

Pendekatan analisis yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS, dengan tahapan sebagai berikut: Uji Normalitas Monte Carlo, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji Regresi Linear berganda, Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>), Uji t, dan Uji f.

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Analisis Spss

#### Uji Normalitas Monte Carlo

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			24
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	105.8812750	
Most Extreme Differences	Absolute	.184	
	Positive	.122	
	Negative	-.184	
Test Statistic			.184
Asymp. Sig. (2-tailed)			.035 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.348 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.336
		Upper Bound	.360

Nilai Sig 2-tailed > 0.05 maka data berdistribusi normal jika < 0.05 maka data tidak berdistribusi secara normal. Berdasarkan interpretasi hasil output SPSS dengan pendekatan Uji Normalitas Monte Carlo. Nilai Monte Carlo Sig-2 tailed 0.348 > 0.05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi secara normal. Data ini menandakan bahwa data yang digunakan berdistribusi dan dilanjutkan ke tahap analisis selanjutnya

#### Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	322.486	137.344		2.348	.031	
	ROA	8.119	9.127	.084	.890	.385	.276
	ROE	12.478	4.089	.208	3.052	.007	.533
	EPS	1.262	.151	.863	8.364	.000	.231
	BVS	-.110	.038	-.239	-2.914	.009	.368
	DER	-.168	.312	-.030	-.540	.596	.812

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan interpretasi hasil output SPSS bahwa Nilai Tolerance ROA (0.276) ROE (0.533) EPS (0.231) BVS (0.368) DER (0.812) > 0.10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi Multikolinearitas. Untuk Nilai VIF berdasarkan hasil output ROA (3.620) ROE (1.877) EPS (4.322) BVS (2.719) DER (1.232) < 10.00 maka dapat disimpulkan tidak terjadi Multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel.

## Uji Heterokedastisitas Spearman Rank Correlation

Correlations								
Spearman's rho	ROA		ROA	ROE	EPS	BVS	DER	Unstandardized Residual
		Correlation Coefficient	1.000	.530**	.120	-.193	-.337	-.124
		Sig. (2-tailed)	.	.008	.577	.367	.107	.563
		N	24	24	24	24	24	24
	ROE	Correlation Coefficient	.530**	1.000	.204	.193	-.494*	-.091
		Sig. (2-tailed)	.008	.	.340	.367	.014	.672
		N	24	24	24	24	24	24
	EPS	Correlation Coefficient	.120	.204	1.000	.635**	-.371	-.153
		Sig. (2-tailed)	.577	.340	.	.001	.074	.477
		N	24	24	24	24	24	24
	BVS	Correlation Coefficient	-.193	.193	.635**	1.000	-.108	.038
		Sig. (2-tailed)	.367	.367	.001	.	.614	.859
		N	24	24	24	24	24	24
	DER	Correlation Coefficient	-.337	-.494*	-.371	-.108	1.000	.033
		Sig. (2-tailed)	.107	.014	.074	.614	.	.878
		N	24	24	24	24	24	24
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.124	-.091	-.153	.038	.033	1.000
		Sig. (2-tailed)	.563	.672	.477	.859	.878	.
		N	24	24	24	24	24	24

Uji Spearman Rank Correlation adalah salah satu metode dalam Uji Heterokedastisitas, Uji Spearman Rank Correlation merupakan salah satu cara untuk mendeteksi gejala Heterokedastisitas secara akurat, uji ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan variabel independen dengan residual, jika nilai Sig (2-tailed) > 0.05 maka tidak terjadi Heterokedastisitas namun jika nilai Sig (2-tailed) < 0.05 terjadi Heterokedastisitas atau mengakibatkan ketidakakuratan pada hasil analisis regresi.

Berdasarkan hasil interpretasi output SPSS diatas:

Nilai Sig (2-tailed) ROA: 0.563 > 0.05

Nilai Sig (2-tailed) ROE: 0.672 > 0.05

Nilai Sig (2-tailed) EPS: 0.477 > 0.05

Nilai Sig (2-tailed) BVS: 0.859 > 0.05

Nilai Sig (2-tailed) DER: 0.878 > 0.05

Kesimpulan: semua variabel diatas tidak terjadi gejala Heterokedastisitas, karena nilai Sig (2-tailed) masing-masing variabel > 0.05.

## Uji Durbin Watson

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.978 <sup>a</sup>	.956	.943	119.687	1.611
a. Predictors: (Constant), DER, BVS, ROA, ROE, EPS					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Uji Autokorelasi ini bertujuan apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan Durbin Watson:

1. Jika  $d < dL$  atau  $d > 4-dL$ , maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi

2. Jika  $dU < d < 4-dU$  maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terjadi

autokorelasi

$d = 1.611$

$dL = 0.9249$

$dU = 1.9018$

$4 - dL = 4 - 0.9249 = 3.0751$

$4 - dU = 4 - 1.9018 = 2.0982$

Kesimpulan , tidak terdapat autokorelasi

## Uji Regresi Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	322.486	137.344		.031
	ROA	8.119	9.127	.084	.385
	ROE	12.478	4.089	.208	.007
	EPS	1.262	.151	.863	.000
	BVS	-.110	.038	-.239	.009
	DER	-.168	.312	-.030	.596

a. Dependent Variable: Harga Saham

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

$$Y = 322.486 + 8.119^{ROA} + 12.478^{ROE} + 1.262^{EPS} - 0.110^{BVS} - 0.168^{DER}$$

Berdasarkan hasil dari interpretasi tabel output diatas menjelaskan bahwa konstanta sebesar 322.486 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel kinerja sebesar 322.486.

Koefisien regresi ROA sebesar 8.119 menyatakan bahwa setiap perubahan 1% nilai ROA maka nilai ROA bertambah sebesar 8.119. Koefisien regresi ROE sebesar 12.478 menyatakan bahwa setiap perubahan 1% nilai ROE maka nilai ROE bertambah sebesar 12.478. Koefisien regresi EPS sebesar 1.262 menyatakan bahwa setiap perubahan 1% nilai EPS maka nilai EPS bertambah sebesar 1.262. Koefisien regresi BVS sebesar -0.110 menyatakan bahwa setiap perubahan 1% nilai BVS maka nilai BVS bertambah sebesar -0.110. Koefisien regresi DER sebesar -0.168 menyatakan bahwa setiap perubahan 1% nilai DER maka nilai DER bertambah sebesar -0.168.

## Uji t ROA

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-18.715	107.891		.864
	ROA	75.878	12.759	.785	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan Uji t bahwa nilai sign.  $0.000 < 0.05$  dengan nilai t hitung  $5.947 >$  nilai t tabel 2.100, maka interpretasinya bahwa Uji t yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh ROE (X1) terhadap Harga Saham (Y) adalah  $0.000 < 0.05$  dan nilai t hitung  $5.947 >$  nilai t tabel 2.100 maka H1 diterima, artinya terdapat pengaruh ROE (X1) terhadap Harga Saham (Y) secara signifikan. Dalam uji Hipotesis ini menjelaskan bahwa ROA mempunyai tujuan dan manfaat untuk internal perusahaan maupun eksternal perusahaan terutama pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan selain itu juga, ROA ini merupakan salah satu ratio yang penting bagi seorang investor dalam mengambil keputusan ketika ingin membeli saham PT Batulicin Nusantara Maritim di BEI.

## Uji t ROE



Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-42.246	132.033		.752
	ROE	43.289	8.899	.720	4.864
a. Dependent Variable: Harga Saham					

Berdasarkan hasil perhitungan Uji t bahwa nilai sign.  $0.000 < 0.05$  dengan nilai t hitung  $4.864 > \text{nilai } t_{\text{tabel}} 2.100$ , maka interpretasinya bahwa Uji t yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh ROA (X2) terhadap Harga Saham (Y) adalah  $0.000 < 0.05$  dan nilai t hitung  $4.864 > \text{nilai } t_{\text{tabel}} 2.100$  maka H2 diterima, artinya terdapat pengaruh ROA (X2) terhadap Harga Saham (Y) secara signifikan. Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas dapat diartikan bahwa ROE menunjukkan bahwa perusahaan mengelola modal secara efektif pada tahun 2020-2021, selain itu perusahaan mampu menghasilkan laba tinggi pada tahun 2020-2021, maka dari itu ROE mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

### Uji t EPS

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	187.764	53.750		.002
	EPS	1.325	.132	.906	10.061
a. Dependent Variable: Harga Saham					

Berdasarkan hasil perhitungan Uji t bahwa nilai sign.  $0.000 < 0.05$  dengan nilai t hitung  $10.061 > \text{nilai } t_{\text{tabel}} 2.100$ , maka interpretasinya bahwa Uji t yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh EPS (X3) terhadap Harga Saham (Y) adalah  $0.000 < 0.05$  dan nilai t hitung  $10.061 > \text{nilai } t_{\text{tabel}} 2.100$  maka H3 diterima, artinya terdapat pengaruh EPS (X3) terhadap Harga Saham (Y) secara signifikan. Berdasarkan hasil hipotesis diatas menjelaskan bahwa EPS merupakan salah satu ratio yang penting bagi seorang investor untuk memprediksi mengenai besarnya dividen per saham, maka dari itu EPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham

### Uji t BVS

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	213.110	291.750		.473
	BVS	.099	.096	.214	1.026
a. Dependent Variable: Harga Saham					

Berdasarkan hasil perhitungan Uji t bahwa nilai sign.  $0.361 < 0.05$  dengan nilai t hitung  $1.026 > \text{nilai } t_{\text{tabel}} 2.100$ , maka interpretasinya bahwa Uji t yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh BVS (X4) terhadap Harga Saham (Y) adalah  $0.361 < 0.05$  dan nilai t hitung  $1.026 > \text{nilai } t_{\text{tabel}} 2.100$  maka H4 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh BVS (X4) terhadap Harga Saham (Y) secara signifikan. Berdasarkan hasil dari uji di atas menginterpretasikan BVS dari perusahaan PT Batulicin Nusantara Maritimi tidak berhasil dalam menciptakan nilai pada masyarakat atau investor hal ini dikarenakan BVS dari PT BESS tidak sesuai dengan ekspektasi dari Investor, maka dari itu hipotesis ini ditolak.

### Uji t DER

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	661.088	150.757	4.385	.000
	DER	-1.708	1.149	-.302	.151

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan Uji t bahwa nilai sign.  $0.151 < 0.05$  dengan nilai t hitung  $-1.486 >$  nilai t tabel 2.100, maka interpretasinya bahwa Uji t yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh DER (X5) terhadap Harga Saham (Y) adalah  $0.151 < 0.05$  dan nilai t hitung  $-1.486 >$  nilai t tabel 2.100 maka  $H_5$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh DER (X5) terhadap Harga Saham (Y) secara signifikan. Berdasarkan hasil dari hipotesis diindikasikan bahwa ekuitas perusahaan lebih kecil dan utang perusahaan lebih besar sehingga para investor menghindari perusahaan yang utangnya lebih besar daripada ekuitas perusahaan, maka dari itu hipotesis diatas ditolak atau tidak terjadi pengaruh DER terhadap Harga Saham.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian dari hipotesis pertama analisis statistik menjelaskan bahwa adanya pengaruh positif Return On Asset terhadap Harga Saham. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa variabel Return On Asset berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dalam artian Return On Asset akan berpengaruh terhadap Harga Saham terhadap PT Batulicin Nusantara Maritim. Hipotesis ini di dukung oleh teori Harahap (2010:355, dalam Krido, 2022:4) Bahwa ROA rasio yang menunjukkan seberapa efektif manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba pada aktiva yang tersedia, semakin tinggi yang diperoleh maka akan semakin baik.

hasil pengujian dari hipotesis kedua analisis statistik menjelaskan bahwa adanya pengaruh positif Return On Equity terhadap Harga Saham. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa variabel Return On Equity berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima dalam artian semakin tinggi Return On Equity akan berpengaruh terhadap Harga Saham terhadap PT Batulicin Nusantara Maritim. Hipotesis ini di dukung oleh teori Yuni Nur Aryaningsih, *et al* (2016 dalam Khairul *et al*, 2022) Return

On Equity adalah rasio yang mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba dengan return atas modal sendiri. Apabula ROE meningkat maka akan mengakibatkan harga saham perusahaan meningkat, sehingga akan meningkatkan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Meningkatnya ROE suatu perusahaan akan meningkatkan harga per lembar saham (Earning Per Share) perusahaan.

Hasil pengujian dari hipotesis ketiga analisis statistik menjelaskan bahwa adanya pengaruh positif Earning Per Share terhadap Harga Saham. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa variabel Earning Per Share berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima dalam artian Earning Per Share akan berpengaruh terhadap Harga Saham terhadap PT Batulicin Nusantara Maritim. Hipotesis ini di dukung oleh teori Pioh *et al* (2018) berpendapat bahwa alat ukur yang paling sering digunakan dalam melihat bonafit atau suatu perusahaan adalah Earning Per Share. Angka yang ditunjukkan EPS inilah yang sering dipublikasikan mengenai performance perusahaan yang menjual sahamnya ke masyarakat luar.

Berdasarkan hasil pengujian dari hipotesis ke empat analisis statistik menjelaskan bahwa adanya pengaruh positif Book Value per Share terhadap Harga Saham. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa variabel Book Value per Share tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  ditolak dalam artian Book Value per Share akan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham terhadap PT Batulicin Nusantara Maritim.

Pengujian dari hipotesis ke lima analisis statistik menjelaskan tidak ada pengaruh Debt Equity Ratio

terhadap Harga Saham. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa variabel Debt Equity Ratio berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_5$  ditolak dalam artian Debt Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Harga Saham terhadap PT Batulicin Nusantara Maritim. Namun hasil dari penelitian ini bertentangan dengan teori Suaryana (2013, dalam jurnal Fiona, 2017) DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Dengan nilai DER yang tinggi menandakan perusahaan memiliki resiko yang tinggi sehingga cenderung lebih dihindari oleh para investor dan mengakibatkan permintaan saham menurun dan memicu penurunan harga saham.

### **Implikasi Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menggunakan analisis Uji Asumsi Klasik, dinyatakan bahwa Return On Equity, Return On Asset, Earning Per Share, Debt Equity Ratio mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham PT Batulicin Nusantara Maritim di Bursa Efek Indonesia, namun berbeda dengan Book Value Per Share tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.9 diperoleh nilai R Square sebesar 0.956 atau 95,6%, dari nilai ini menunjukkan bahwa Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share, Debt Equity Ratio mempunyai pengaruh sebesar 95.6% terhadap Harga Saham PT Batulicin Nusantara Maritim dan sisa dari 4.4% dapat dijelaskan oleh variabel lain seperti Book Value Per Share.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

ROA, ROE, EPS, mempunyai pengaruh positif terhadap Harga Saham sedangkan BVS dan DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, hasil Uji menyatakan bahwa Variabel berpengaruh terhadap Harga Saham

### **Saran dan Keterbatasan**

1. Keterbatasan data, data yang digunakan hanya tahun 2020-2021, karena sampel terlalu kecil data pertriwulan di bagi hingga 12 data per tahun
2. Penelitian ini tidak menyertakan variabel teknikal sebagai faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan PT Batulicin Nusantara Maritim
3. Tidak mendapatkan data inhouse di perusahaan PT Batulicin Nusantara secara langsung dan disarankan mengambil data di Bursa Efek Indonesia saja.
4. Dengan adanya minimnya sampel dapat mempengaruhi uji asumsi klasik regresi berganda, penelitian selanjutnya diharapkan peneliti sebelum melakukan analisis menyiapkan atau memastikan bahwa data untuk analisis sampel terpenuhi.
5. Penelitian selanjutnya diharapkan ketika ingin meneliti tentang faktor yang mempengaruhi harga saham diperlukan variabel teknikal dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham
6. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk meminta secara langsung ke perusahaan untuk mendapatkan laporan keuangan yang lebih detail atau perbulan dengan data ini maka analisis pun akan lebih akurat.

## REFERENSI

- Asuransi, S., Tercatat, Y., Bursa, D. I., & Indonesia, E. (2018). *PENGARUH EARNING PER SHARE, RETURN ON EQUITY, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR ASURANSI YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA* *Esy Dwijayanti*. 2(09), 1380–1391.
- Azzochrah, N. A., Mushlihin, M. A., & Makka, M. M. (2021). Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii). *Kunuz: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), 53–60. <https://doi.org/10.30984/kunuz.v1i1.28>
- Budiarti, N. (2022). Analisis Penetapan Harga Intrinsik Saham sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi dengan Menggunakan Dividend Discount Model. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1682–1696. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i6.1062>
- Damayanti, E., Laksono, P., Rini, I., & Pangestuti, D. (2018). HUTANG DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Listing di Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal of Management*, 7(4), 1–7. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Erick, C. (2021). Pengaruh Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan (Sektor Industri Batubara) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2016-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(1), 94. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v5i1.10836>
- Febriani, D., Lupikawaty, M., Al Hushori, Wilianto, H., Ridallah, M., & Salman, M. F. (2022). Stock Price Valuation Using The Dividend Discount Model on IDX Mining Period 2011- 2020. *Proceedings of the 5th FIRST T3 2021 International Conference (FIRST-T3 2021)*, 641, 51–55. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220202.009>
- Fujinugrah MM, M. (2019) Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Tangible Jurnal*, 4(2) 245-259. <https://doi.org/10.47221/tangible.v4i2.72>
- Hasibuan, M. A., & Harahap, A. P. (2021). Analisis Penilaian Harga Wajar Saham Dengan Metode Dividend Discount Model Pada PT Jasamarga Tbk. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 1(2), 113–120. <https://doi.org/10.54259/mudima.v1i2.123>
- Hermawanti, P., & Hidayat, W. (2016). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt To Equity (DER), Return On Asset (ROA), Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(3), 28–41.
- Linawati, N., & Halim, R. (2017). *the Effect of Financial Performance and Macro*. 19(2), 99–105.
- M, B. D., & Poerwati, R. T. (2022). *PENGARUH VOLUME PERDAGANGAN, KURS DAN RISIKO PASAR TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020*. 190–199.
- Martini, N., & Fadli, D. A. (2011). *UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG* Oleh : 9(17), 73–96.
- Massau, A., Murni, S., & Tulung, J. (2019). *Analisis Risiko Kredit Dan Risiko Pasar Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019* *Credit Risk and Market Risk Analysis on Share Prices of the Banking Sector Lq 45 in the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2019*. 9(4), 983–991.

- Nasution, F. A. (2017). Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi Dan Bisnis*, 1, 15–25.
- Nurani, V. E. (2018). Jurnal Ekobis Dewantara Vol. 1 No.1 Januari 2018. *Jurnal EkobisDewantara*, 1(3), 23–32.
- Nurhadi, E., & Pranyoto, S. (2019). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Price Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Emiten Perbankan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. In *Jurnal Teknologi Aliansi Perguruan Tinggi (APERTI) BUMN* (Vol. 2, Issue 1, pp. 68–84).
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Eps, Per, Cr Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2106. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p14>
- Rahmat, R., & Fathimah, V. (2022). Pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Non Perbankan yang terdaftar di LQ45. *Jurnal Ilman ...*, 10(1), 8–13. <https://journals.stimsukmamedan.ac.id/index.php/ilman/article/view/22%0Ahttps://journals.stimsukmamedan.ac.id/index.php/ilman/article/download/22/13>
- Ratnaningtyas, H. (2021). Pengaruh Return On Quity, Current Ratio Dan Dept To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 91-102. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1660>
- Return, P., Ratio, C., Ratio, E., Turnover, T. A., Harga, T., Perusahaan, S., Indonesia, B. E., Empiris, S., Perusahaan, P., Sektor, M., Dasar, I., & Tahun, K. (2020). *Prodi manajemen.2010*, 92–106.
- Rosana, V.M., Karnadi, K., Lakoni, I., & Lakoni, I. (2019). Pengaruh Return on Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der), Price Earning Ratio (Per), Dan Book Value Per Share (Bvs) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017. *Creative Research Management Journal*, 2(1), 36. <https://doi.org/10.32663/crmj.v2i1.848>.
- Sarliva, U., Atikah, & Sopini, P. (2017). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt to Asset Ratio (DAR) dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2006-2015. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 33–43.
- Siregar, Q. R., & , Nuraisah, Imatupang, J. (2021). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Proceding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2((1)), 1008–1018. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/snk/article/view/8426>
- Tinggi, S., Ekonomi, I., & Stiesia, I. (2020). *PENGARUH RETURN ON ASSET, CURRENT RATIO, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN ( Studi Pada Perusahaan Industri Food and Beverage di BEI )* Oktavia Nur Azizah Krido Eko Cahyono.
- Value, B., Share, P., Product, S., Solution, S., Value, B., Share, P., Value, B., & Share, P. (2017). *Debt to equity ratio, book value per share*, 2(2), 221–231.
- Yuliah, Y., Triana, L., & Lesmana, I. S. (2019). ANALISIS NILAI SAHAM DENGAN DIVIDEND DISCOUNT MODEL (DDM) (Studi kasus Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018). *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 5(2), 9–13. <https://doi.org/10.35906/jm001.v5i2.360>